

## Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap ROE Pada Bank BCA Syariah

### The Effect Of *Mudharabah* and *Musyarakah* Financing On ROE At Bank BCA Syariah

Alifia Rizqi Nurul Aziza<sup>1\*</sup>, Nana Diana<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang  
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat, 41361, Indonesia

\*E-mail: [alifianurul78@gmail.com](mailto:alifianurul78@gmail.com)

Naskah masuk: 2021-02-06

Naskah diperbaiki: 2021-03-12

Naskah diterima: 2021-03-16

---

#### ABSTRAK

Tingginya tingkat ROE menggambarkan bahwa laba pada perusahaan tinggi sehingga kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dianggap baik. Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis *Return On Equity* (ROE) dipengaruhi atau tidak oleh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* pada Bank BCA Syariah. Data diambil dari laporan keuangan pada Bank BCA Syariah periode 2017-2019. Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif mencakup jenis penelitian ini. Teknik analisis yang dipergunakan terdiri dari analisis regresi berganda, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil dari pengujian menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh tetapi berarah negatif terhadap ROE secara parsial. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* secara parsial.

**Kata kunci:** *mudharabah, musyarakah, ROE.*

#### ABSTRACT

*The high level of ROE illustrates that the company's income is high so that management performance in managing the company is considered good. This research aims to analyze the Return On Equity (ROE) influenced or not by mudharabah financing and musyarakah financing at Bank BCA Syariah. Data is taken from financial reports at Bank BCA Syariah for the 2017-2019 period. Descriptive research using a quantitative approach includes this type of research. The analysis technique used consists of multiple regression analysis, descriptive statistical analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The results of the test state that mudharabah financing has no effect but is partially negative towards ROE. Musyarakah financing has a significant positive effect on Return On Equity partially.*

**Keywords:** *mudharabah, musyarakah, ROE.*

## 1. PENDAHULUAN

Perbankan menjadi salah satu dasar kemajuan suatu negara saat mengatur perekonomian didasari dari berbagai penerbitan kebijakan. Pertumbuhan ekonomi negara bergantung pada peran perbankan dalam mengatasi perekonomian negara. Bank merupakan lembaga usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana yang dimiliki masyarakat baik dalam bentuk pinjaman maupun lainnya yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Berdasarkan prinsipnya, perbankan mencakup bank syariah dan bank konvensional. Bank konvensional menerapkan prinsip bunga dan pada bank syariah menerapkan bagi hasil dari situ terlihat perbedaan prinsipnya.

Indonesia memiliki penduduk dengan mayoritas menganut agama Islam. Hal ini membuat perbankan syariah terus berkembang dan eksistensi pada kalangan masyarakat seiring dengan meningkatnya permintaan dan berkembangnya pemikiran pada masyarakat. Bank syariah merupakan lembaga perantara dalam menyalurkan serta menampung dana masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan yang berpedoman pada syariat Islam. Lalu dana akan disimpan dalam bentuk deposito, tabungan maupun giro menggunakan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*. Pada Bank Syariah, dana disalurkan menurut jenis akad yang digunakan yaitu pembiayaan bagi hasil berupa *musyarakah* dan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* yaitu pembiayaan menggunakan akad antara pengelola usaha dan pemilik modal yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba dimana laba akan dibagi setara dengan kontrak yang sudah disepakati dengan risiko pemilik modal yang menanggung. Pembiayaan *musyarakah* yakni pembiayaan menggunakan akad yang dilakukan pengelola usaha dengan pemilik modal untuk saling berkontribusi memberikan dana pada suatu usaha dengan kesepakatan yang telah disepakati bahwa laba yang didapat dan risiko usaha yang mungkin terjadi akan ditanggung kedua belah pihak.

Indikasi dari semakin berkembangnya lembaga berbasis syariah didasari pada beberapa hal yaitu terjadi peningkatan dari total lembaga keuangan syariah dibuktikan dari jumlah aset yang sebesar USD 94,44 miliar dengan rasio dari pangsa pasar 8,29 %, penerbitan Sovereign Green Sukuk diterbitkan oleh Indonesia tahun 2019 membuat Indonesia bisa mengumpulkan dana mencapai USD 2 miliar, dan memperoleh penghargaan posisi pertama pada *Islamic Finance Country Index* (IFCI) 2019 dengan total poin 81,93 (OJK,2020). Berdasarkan data *Global Islamic Economy indicator* (GIEI), saat kategori *Top Ten Islamic Finance*, tahun 2019 terjadi kenaikan peringkat yaitu berada pada peringkat 5. Tahun 2015 sampai dengan 2016, Indonesia masuk di urutan ke-9 dan tahun 2017 hingga 2018 Indonesia berada pada peringkat 10.

Menurut data pada tahun 2019 total Bank Syariah di Indonesia mencapai 189 salah satunya yaitu PT. Bank BCA Syariah. Pesatnya perkembangan dunia perbankan syariah membuat bertambahnya daya tarik masyarakat terhadap ekonomi syariah sehingga PT Bank Central Asia, Tbk melakukan tindakan berupa akuisisi pada PT Bank Utama Internasional Bank guna mencukupi keperluan masyarakat mengenai layanan syariah. No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 atas keputusan Gubernur BI pada 2 Maret 2009, PT. Bank BCA Syariah menerima izin operasi syariah untuk memulai aktifitas usaha berpedoman pada prinsip-prinsip syariah dan tanggal 5 April 2010 resmi berjalan menjadi bank syariah.

Suatu lembaga usaha seperti bank syariah perlu menunjukkan kinerja yang baik untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat agar mau terus melakukan transaksi pada bank syariah salah satunya dengan meningkatkan profitabilitas. Kinerja suatu perusahaan diukur menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya yaitu *Return On Equity* (ROE). Kegunaan dari ROE yaitu memperlihatkan cara kerja manajemen saat dikelolanya modal usaha pada bank dengan tujuan menghasilkan laba. Investor akan memantau

nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan membandingkan daya kerja usaha menyangkut pengembalian modal saat laba diperoleh. Jika pembiayaan tidak memperoleh hasil sesuai target, maka bank akan mengalami kendala dalam memperoleh tambahan modal. Tingkat tinggi rendahnya *Return On Equity* (ROE) pada bank didapatkan dari hasil perbandingan dari laba setelah pajak dan ekuitas yang ada. Tingginya tingkat ROE menggambarkan bahwa laba bersih pada perusahaan tinggi sehingga kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dianggap baik. Secara teori, aktivitas pembiayaan yang disalurkan bank semakin besar kepada nasabah maka profit yang diperoleh bank akan tinggi juga, sehingga hal tersebut dapat membantu bank dalam pengembalian modal atau dengan kata lain nilai akan tinggi pada ROE.

Bank BCA Syariah berhasil mencatat kinerja positif tahun 2019 dengan perolehan laba bersih Rp 67,5 miliar naik 15,1% dibandingkan tahun 2018 (*year on year/yoy*). Terjadinya peningkatan laba tersebut dilandasi dari adanya kenaikan aset yang dimiliki Bank BCA Syariah sebesar Rp 8,6 triliun atau tumbuh 22,3%. Total ekuitas pada tahun 2019 mengalami peningkatan Rp 2,3 triliun dari semula Rp 1,2 triliun tahun 2018. Tersalur pembiayaan Bank BCA syariah saat Desember 2019 Rp 5,6 triliun naik 15,2%. Bank BCA Syariah tahun 2019 memiliki penurunan nilai ROE sebesar 4,0%.

Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap ROE sebelumnya telah diteliti penelitian lain seperti penelitian Rahayu et al., (2016) mendapatkan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial mempengaruhi ROE secara positif, hal ini terjadi karena adanya kenaikan pembiayaan. Sementara itu, pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial memberikan pengaruh negatif. Penelitian Arifianto & Apollo (2020) menunjukkan hasil pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap *Return On Equity* dan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Penelitian Auditya & Afridani (2019) menunjukkan hasil

bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* sehingga besar tidaknya pembiayaan yang tersalur oleh bank tidak ada pengaruh terhadap ROE. Penelitian Mahmudin (2018) menunjukkan hasil bahwa memiliki pengaruh signifikan antara pembiayaan *mudharabah* dengan ROE. Penelitian Widianengsih et al. (2020) menyatakan pembiayaan *mudharabah* secara tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas dan pembiayaan *musyarakah* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti terkait pengaruh dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap ROE. Peneliti menggunakan data dari PT BCA Syariah tahun 2017-2019. Dilakukannya penelitian dengan tujuan menguji pengaruh dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap ROE. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi manajemen bank dalam menjalankan kegiatannya dengan baik dan menjadi evaluasi dari bank dalam pengambilan keputusan. Penulis akan meneliti terkait hal tersebut menggunakan judul "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap ROE Pada Bank BCA Syariah".

## 2. METODE

Pendekatan kuantitatif menggunakan penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang diterapkan. Metode analisis yang dipergunakan terdiri dari analisis regresi berganda, uji hipotesis, uji asumsi klasik, dan statistik deskriptif.

### Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari laporan keuangan bulanan Bank BCA Syariah Tahun 2017-2019. Sumber data penelitian data sekunder diambil dari web Bank BCA Syariah. Uji sampel data 36 diambil perbulan selama 3 tahun dari laporan keuangan Bank syariah.

### Variabel Independen Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan menggunakan akad yang dilakukan pengelola dengan pemilik modal

yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba dimana laba akan dibagi setara dengan kontrak yang sudah disepakati dengan risiko akan ditanggung oleh pemilik modal yakni pengertian dari pembiayaan *mudharabah*. (Hasibuan, 2020). Unsur dari *mudharabah* yaitu ditentukannya pihak pemilik dana dan pihak pengelola dana. Perhitungan pembagian hasil pada *mudharabah* sesuai kontrak dibagi oleh *mudharib*, karena pada pembiayaan *mudharabah* pemilik modal hanya mendapatkan wewenang untuk menjalankan usaha dan tidak diperkenankan terlibat dalam manajemen usaha. (Wirosa, 2011).

### Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan *musyarakah* yaitu pembiayaan menggunakan akad pengelola dengan pemilik modal yang saling berkontribusi memberikan dana pada suatu usaha dengan kesepakatan yang telah disepakati bahwa laba yang didapat dan risiko usaha yang mungkin terjadi akan ditanggung kedua belah pihak. Rukun dari *musyarakah* yaitu adanya ijab qabul pihak-pihak yang berkontribusi dengan perincian dari persetujuan. Laba *musyarakah* dibagikan sesuai dengan kontrak yang disepakati atau sesuai dengan modal yang diberikan. Jika mengalami defisit maka akan dibebankan sesuai dengan modal yang diberikan. (Wirosa, 2011).

### Variabel Dependen

#### Return On Equity (ROE)

Rasio yang berfungsi menguji cara kerja usaha saat dikelolanya modal pada perusahaan dengan tujuan diperolehnya laba disebut *Return On Equity*. Rasio tersebut menunjukkan efisiensi manajemen bank dalam penggunaan modal suatu perusahaan. (Kusuma, 2019). Nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menandakan semakin bagus kinerja perusahaan sehingga posisi dari pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya. Pada *Return On Equity* (ROE) laba yang diperhitungkan yaitu *Earning After Interest and Tax*. (Kasmir, 2017). Berikut ini rumus dari ROE yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

### Hipotesis

Hipotesis yakni perolehan dari pengujian suatu penelitian bersifat sementara terhadap suatu permasalahan yang sedang dilakukan penelitian sampai terbukti melalui data yang telah dikumpulkan.

H<sub>1</sub>: Adanya pengaruh secara parsial dalam pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA Syariah.

H<sub>2</sub>: Adanya pengaruh secara parsial dalam pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA Syariah.

H<sub>3</sub>: Adanya pengaruh secara simultan dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA Syariah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis berguna untuk memperlihatkan karakteristik dari data yang diuji seperti *quartile*, *verian*, *mean* serta *standart deviation*. Tahap dari analisis ini, erat kaitannya dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian dari ringkasan. Nilai dari hasil pengolahan uji  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  yaitu :

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Mudharabah	36	16599 9	49069 1	287323,9 7	79877,15 5
Musyarakah	36	12778 82	30097 65	2031524, 14	436267,3 61
ROE	36	0,27	4,30	1,9950	1,12786
Valid N	36				

Sumber: hasil spss 16, 2021

Berdasarkan tabel hasil dari analisis deskriptif diatas, bahwa dilihat dari nilai N maka data yang terpakai sebanyak 36. Data digunakan dari laporan keuangan Bank BCA Syariah tahun 2017-2019. Pada hasil

pengolahan data pembiayaan *mudharabah*, *mean* sebesar 287327,97 nilainya lebih tinggi dari *standard deviation* sebesar 79877,155. Nilai minimum pada pembiayaan *mudharabah* yaitu 165999 dan nilai *maximum* sebesar 490691. Pada hasil pengolahan data pembiayaan *musyarakah*, *mean* sebesar 2031524,14 sedangkan nilai *standart deviation* sebesar 436267,361. Nilai minimum dari pembiayaan *musyarakah* sebesar 1277882 dan nilai maksimum sebesar 3009765. Pada hasil pengolahan data *Return On Equity* (ROE), *mean* sebesar 1,9950 dan *standart deviation* sebesar 1,12786. Nilai minimum 0,27 dan 4,30 nilai *maximum*. Dari penjelasan diatas, penelitian ini memiliki distribusi normal hal tersebut karena nilai *mean* lebih besar dari nilai *standart*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Mudharabah	0,545	1,835
Musyarakah	0,545	1,835

*deviniation*.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Dalam penelitian, pengujian berfungsi dalam membaca penyebaran data pada variabel bebas serta terikat yang diujikan dimana data yang bagus merupakan data dengan distribusi normal.

**Tabel 2.**

#### Uji Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Dev	1,04632304
Most Differences	Extreme Absolute	0,083
	Positive	0,083
	Negative	-0,078

Kolmogorov-Smirnov Z	0,500
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,964

Sumber: hasil spss 16, 2021

Hasi pengujian dapat diperhatikan ditabel 2, sampel terdiri dari 36 data. Nilai dari Asymp. Sig. yakni 0,964, nilai itu menjadi  $0,964 > 0,05$ . Maka ditarik kesimpulan data pada penelitian tersebar dengan normal.

### Uji Multikolinieritas

Dalam sebuah penelitian, uji multikolinieritas digunakan dalam menguji variabel bebas yang kemungkinan mempunyai kesamaan diantara variabel bebas lainnya dalam penelitian. Jika terjadi persamaan antar variabel bebas maka akan menimbulkan korelasi yang kuat. Dalam mengetahui gejala multikolinearitas dapat terbaca dari VIF dan *Tolerance*. Dikatakan tidak mengalami gejala multikolinierita jika *Variance Inflation Factor* (VIF) diantara 1-10 serta *Tolerance* lebih dari 0,1.

**Tabel 3**

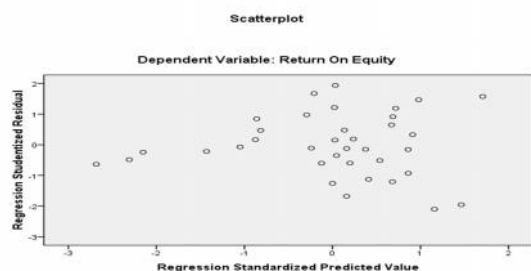
#### Hasil Uji Multiikolinieritas

Sumber: hasil spss 16, 2021

Pengujian mengenai multikolinieritas dapat dilihat tabel 3. Pada *coeffients*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* memperoleh nilai VIF lebih yaitu 1,835. *Tolerance* pada  $X_1$  dan  $X_2$  lebih dari 0,1 yakni 0,545. Maka ditarik kesimpulan pada hasil uji ini tidak terdapat multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Pada suatu penelitian, uji ini digunakan dalam mencari kemungkinan adanya perbedaan variabel residual suatu periode pengamatan. Pada pola gambar scatterplot, dapat diperhatikan kemungkinan muncul gejala heteroskedastisitas. Jika penyebaran pola pada gambar tidak terlihat pola tertentu dan titik berpencar maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Titik penyebar tersebar dilingkup angka 0.



Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: hasil spss 16, 2021

Pengujian mengenai heteroskedastisitas dapat diperhatikan dalam gambar 2. Titik terlihat terpecah dan tidak terbentuk pola pada penyebarannya. Titik persebaran data tersebar secara baik. Maka ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan uji regresi layak untuk diuji dalam uji Y berdasarkan masukan X1 dan X2.

### Uji Autokorelasi

Dalam suatu penelitian, uji ini digunakan untuk memperlihatkan kemungkinan muncul hubungan variabel pengganggu dari variabel sebelumnya pada suatu periode. Cara terdeteksinya gejala autokorelasi yakni perbandingan tabel Durbin Watson dan nilai Durbin Watson (*du* dan *dl*). Spesifikasi dalam uji ini yaitu jika nilai  $D-W < -2$  maka terdapat gejala autokorelasi positif. Jika  $-2 < D-W < 2$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Jika nilai dari  $D-W > 2$  maka gejala autokorelasi negatif.

Tabel 4.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,373 <sup>a</sup>	0,139	0,087	1,07756	0,854

### Uji Autokorelasi

Sumber: hasil spss 16, 2021

Pada tabel 5, nilai dari D-W yakni 0,854 sehingga tidak ada gejala autokorelasi karena nilainya masih di antara -2 dan +2.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pada suatu penelitian, analisis ini berfungsi memperlihatkan pengaruh dan nilai dari  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Model dari analisis regresi linier berganda yaitu  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Tabel 5  
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstand. Coefficients		Stand. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0,607	0,874		0,694	0,492
Mudharabah	-4,384E-6	0,000	-0,310	-1,419	0,165
Musyarakah	1,303E-6	0,000	0,504	2,304	0,028

Sumber: hasil spss 16, 2021

Dari pengolahan pada tabel 6, persamaan dari analisis regresi linier berganda yaitu  $ROE = 0,607 + -4,38 X_1 + 1,202 X_2$ .

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Parsial)

Pada suatu penelitian, uji t (parsial) berfungsi untuk analisis atas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dasar dari penentuan keputusan terhadap uji parsial menggunakan nilai sig. dan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $\alpha = 0,05 > sig$ ,  $H_0$  akan ditolak. Hal ini berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 6  
Hasil Uji t

Model	Unstand. Coefficients		Stand. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0,607	0,874		0,694	0,492
Mudharabah	-4,384E-6	0,000	-0,310	-1,419	0,165
Musyarakah	1,303E-6	0,000	0,504	2,304	0,028

Sumber: hasil spss 16, 2021

Hasil dari uji t-statistik (parsial) dapat dilihat pada tabel di atas.

1. Pengaruh variabel  $X_1$  terhadap Y

Hipotesis 1 menyebutkan pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Pengujian dari hipotesis 1 didapatkan hasil  $t_{hitung}$  yakni -1,419 dengan  $t_{tabel}$  yakni 2,035 serta signifikansi 0,165 > 0,05. Maka dari itu, H1 ditolak karena pada hasil pengujian hipotesis 1 tidak berpengaruh tetapi berarah negatif.

2. Pengaruh variabel  $X_2$  terhadap Y

Hipotesis 2 menyebutkan ada pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap ROE. Pengujian hipotesis 2 didapatkan hasil bahwa  $t_{hitung}$  2,304 dan  $t_{tabel}$  2,035 serta sig 0,028 < 0,05. Ditarik kesimpulan, H2 diterima karena pada hasil pengujian hipotesis mengenai pembiayaan *musyarakah* terhadap ROE berpengaruh dan signifikan.

**Uji F (Simultan)**

Pada suatu penelitian, uji F (simultan) memiliki tujuan yaitu melihat variabel X ada pengaruh atau tidaknya secara simultan terhadap Y.

**Tabel 8.**

**Hasil Uji F-statistik (Simultan)**

Sumber: hasil spss 16, 2021

Pengujian mengenai Uji simultan dapat dilihat pada tabel 7.  $F_{hitung}$  2,672 dan nilai  $F_{tabel}$  pada signifikansi 0,084. Nilai dari derajat kebebasan sebesar  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 33$  sehingga diperoleh  $F_{tabel}(2;33) = 3,285$ . Perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  menjadi 2,672 < 3,285 dimana  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima. Nilai signifikansi pada hasil pengolahan data 0,084 > 0,05 sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini memiliki arti pengolahan data ROE secara simultan tidak mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank BCA Syariah.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengelolaan data menggunakan uji ini memiliki tujuan untuk menilai kemampuan model menjabarkan variasi dari variabel terikat (Y).

**Tabel 9.**

**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,373 <sup>a</sup>	0,139	0,087	1,07756

Sumber: hasil spss 16, 2021

Hasil pengolahan pada tabel 9, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* mempengaruhi peningkatan terhadap ROE. Hasil uji terlihat dari R Square 0,139 memperlihatkan *Return On Equity* (ROE) dipengaruhi 13,9% oleh pada pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*, sebesar 86,1% disebabkan oleh hal lain.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap ROE**

Analisis dari hasil uji memperlihatkan jika terjadi kenaikan maupun penurunan nilai dari pembiayaan *mudharabah* tidak akan mempengaruhi nilai dari ROE secara parsial pada Bank BCA Syariah. Pembiayaan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,205	2	3,102	2,672	0,084 <sup>a</sup>
	Residual	38,318	33	1,161		
	Total	44,523	35			

*mudharabah* tidak berpengaruh tetapi berarah negatif pada *Return On Equity* (ROE) karena nilai dari pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh Bank BCA syariah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai penyaluran dari pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp 225,6 milyar sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp 345,8 milyar maka terjadi penurunan nilai sebesar -34,8% pada penyaluran pembiayaan *mudharabah*.

*Nisbah* bersifat tidak pasti dan resiko yang relatif tinggi menyebabkan minat bank untuk menyalurkan dana pada pembiayaan

*mudharabah* cenderung kurang. (Putra, 2018). Nilai besar kecilnya penyertaan modal pihak bank dalam pembiayaan *mudharabah* 100%, sehingga menjadi penentu besar kecilnya perolehan laba. Serta resiko yang akan didapat pihak bank juga besar jika terjadi kerugian pada usaha yang dijalankan. (Permata & Yaningwati, 2014).

Hasil dari penelitian serupa dengan penelitian Putra (2018) menyatakan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Pada penelitian Widianengsih et al., (2020) juga menyatakan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROE. Pada Penelitian Kusuma (2019) menyatakan pembiayaan *mudharabah* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE) Bank Muamalat Indonesia karena adanya implikasi yang memungkinkan sikap oportunistik dikalangan manajemen perusahaan.

#### **Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap ROE**

Analisis hasil uji memperlihatkan pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ROE pada Bank BCA Syariah. Hasil ini membuktikan jika setiap kenaikan nilai pembiayaan *musyarakah* akan berpengaruh dengan nilai ROE dan jika nilai pembiayaan terjadi penurunan nilai pembiayaan *musyarakah* maka akan berpengaruh pada ROE. Nilai tinggi dari pembiayaan *musyarakah* yang tersalurkan diharapkan dapat memberikan peningkatan profitabilitas karena pembiayaan tersebut memiliki resiko lebih kecil dibandingkan pembiayaan lain. (Hasibuan, 2020).

Penerapan prinsip pembiayaan *musyarakah* berupa bagi hasil yang dalam proses usaha membutuhkan peran dari kedua pihak. Kedua pihak juga memiliki peran dalam penyertaan modal. Laba dan rugi yang terjadi akan dibagi oleh kedua pihak sesuai penyertaan modal usaha. Laba yang dihasilkan digunakan untuk pengembalian modal yang nantinya akan dialokasikan pada pembiayaan sehingga berpengaruh pada nilai dari ROE. (Permata & Yaningwati, 2014).

Tahun 2017 nilai dari pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp 1.834 milyar sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp 2.432,3 milyar maka terjadi kenaikan 41,0%. Pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan pada pembiayaan *musyarakah* sebesar 23,7%. Terjadinya peningkatan pada pembiayaan *musyarakah* menjadikan solusi untuk lebih mengoptimalkan penyaluran pembiayaan yang sesuai keperluan dari nasabah pada Bank BCA Syariah.

Hasil dari penelitian serupa pada penelitian Widianengsih et al. (2020) yang menyebutkan secara parsial ada pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Rianti dan Elmanizar (2019) menyatakan pembiayaan *musyarakah* ada pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank syariah. Penelitian Hasibuan (2020) menyebutkan pembiayaan *musyarakah* ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

#### **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap ROE**

Analisis hasil uji memiliki arti ROE secara simultan tidak mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank BCA Syariah. Hal ini berarti jika ada kenaikan atas pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang dilakukan Bank BCA Syariah tidak akan berdampak pada ROE. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yaitu pembiayaan yang memakai akad kerja sama antara bank dan nasabah yang dilandasi dengan prinsip pembagian laba dan rugi berdasarkan perjanjian. Pendapatan yang didapatkan bank atas pembiayaan belum bisa mengimbangi biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan tersebut belum bisa digunakan untuk memaksimalkan kinerja bank dalam mendapatkan laba. (Khoirunnisa, 2016).

Pengumpulan dan pengalokasian dana pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang dilakukan Bank BCA Syariah dalam menghasilkan laba untuk pengembalian modal yang teralokasi pada pembiayaan bukanlah menjadi sumber utama. (Permata & Yaningwati, 2014).



Profitabilitas dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu tingkat dari pengembalian pinjaman bank, modal yang dimiliki bank, dan efisiensi pada biaya operasi. (Tanuatmodjo & Suhendar, 2014). Hasil uji ini serupa dengan penelitian Widyasari (2018) yang menyebutkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

### 3. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dipaparkan yaitu pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh tetapi berarah negatif terhadap ROE secara parsial. Maka dari itu, jika terjadi peningkatan atau penurunan nilai dari pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai pada ROE. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE secara parsial. Jika terjadi peningkatan nilai dari pembiayaan *musyarakah* maka akan terjadi juga peningkatan pada *Return On Equity* (ROE). Apabila nilai pada pembiayaan *musyarakah* turun maka ROE nilainya akan turun. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROE.

### 4. SARAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan, saran yang dapat disampaikan peneliti yakni bagi Bank BCA Syariah untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk memperoleh tujuan yang direncanakan. Bank BCA Syariah perlu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pelayanan kepada nasabah melalui produk jasa yang ditawarkan. Tingginya kontribusi pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Equity* menjadikan solusi bank dalam meningkatkan kinerjanya. Tingkat *Return On Equity* yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja bank sudah dijalankan secara maksimal. Bagi peneliti berikutnya disarankan menambahkan pengujian variabel agar dapat dilakukan perbandingan dengan penelitian yang telah dilakukan. Diharapkan penelitian selanjutnya memperbanyak pengujian sampel dengan periode yang lebih lama agar dapat

mengembangkan hasil penelitian yang nantinya menjadikan informasi bagi masyarakat.

### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, T., & Apollo. (2020). Pengaruh Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 385–391. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i4.190>
- Auditia, L., & Afridani, L. (2019). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.29300/ba.v3i2.1541>
- Hasibuan, S. R. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Return On Equity Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Skripsi*, 5(1), 55.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Khoerulloh, A. K., & Syafei, R. (2019). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya. *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 38–54.
- Khoirunnisa, I. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financial (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 - 2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4, 1–21. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2779>
- Kusuma, R. A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Sewa/Ijarah, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Periode 2012-2018). In *Analisis Fiqih dan Keuangan*.
- Mahmudin. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Return*

- On Equity(Roe)Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. February, 42–48.*
- Permata, R. I. D., & Yaningwati, F. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 12(1)*, 83022.
- Putra, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 14(2)*, 140–150. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.159>.2018
- Rahayu, Y., Husaini, A., & Azizah, D. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 33(1)*, 61–68.
- Rianti, F. A., & Elmanizar. (2019). Pengaruh Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9)*, 1689–1699.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Pustaka Baru Press.
- Tanuatmodjo, H., & Suhendar, C. Y. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Antologi Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan, 2(2)*, 1–6.
- Widianengsih, N., Diana, N., & Suartini, S. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah , Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal AKUNSIKA Akuntansi Dan Keuangan, Universitas Singaperbangsa Karawang, 1(1)*.
- Widyasari, T. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2016. *Jurnal Penelitian STIE Ekuitas Bandung*.
- Wirosa. (2011). Produk Perbankan Syariah. In *LPFE Usakti*.
- Yusuf, S. S. H. W. M. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah*. LPFE Usakti.